

***COLOR IS KNOWN THROUGH IMPROVED LEGO MEDIA IN
CHILDREN AGES 4-5 YEARS IN AN TK-NUUR CHART BATU
DISTRICT ROKAN DOWNSTREAM***

Nurlela, Wusono Indarto, Devi Risma

nlela939@yahoo.co.id (082169824420),wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

Teacher Education Courses for Early Childhood Education

Faculty of Teacher Training and Education

University of Riau

Abstrak : *This research to do to understand student ability to colour identify for the student 4 – 5 years old in TK An-Nuur Bagan Batu Regency Rokan Hilir. This plan 15 use to achieve purpose class research with two cycle : First cycle, consist of three times meeting data accumulation technique by observation with descriptive analysis. The result of the research show the rescarch that consist from two cycle get increase, it's happen before giving a treatment for the first cycle 31,5% the creasing for first cycle 44,4%. And in creasing before first cycle to second cycle 89,90%.*

Keywords: *understanding colour, logo media*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI MEDIA LEGO PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AN-NUUR BAGAN BATU KABUPATEN ROKAN HILIR

Nurlela, Wusono Indarto, Devi Risma

nlela939@yahoo.co.id (082169824420), wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk memahami kemampuan siswa untuk mewarnai mengidentifikasi untuk mahasiswa 4 - 5 tahun di TK An-Nuur Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir. Ini rencana 15 digunakan untuk mencapai tujuan penelitian kelas dengan dua siklus: siklus pertama, terdiri dari tiga kali pertemuan teknik akumulasi data dengan cara observasi dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan resarch yang terdiri dari dua siklus mendapatkan peningkatan, itu terjadi sebelum memberikan pengobatan untuk siklus pertama 31,5% yang kusut untuk siklus pertama 44,4%. Dan di kekusutan sebelum siklus pertama yang siklus II 89,90%.

Kata kunci: warna pemahaman, media logo

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentangan usia lahir sampai delapan tahun. Pada usia ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang sangat luar biasa, hal ini dapat terjadi jika dilakukan upaya pengembangan melalui pendidikan. Para ahli berpendapat bahwa perkembangan kecerdasan anak berkembang sangat cepat pada tahun-tahun awal kehidupan anak pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan sudah mencapai sekitar 50%, usia 8 tahun mencapai 80% dan mencapai titik kulminasi 100% pada usia 18 tahun. Oleh sebab itu, anak usia dini disebut masa emas perkembangan, usia keemasan (golden age) merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, namun pada umumnya bisa terjadi pada rentang usia lahir sampai 6 tahun.

Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Hartati, 2005), masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar utama dalam mengembangkan kemampuan fisik dan psikis (intelektual, motorik, bahasa, sosial, dan emosional). Agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Peningkatan kognitif mengenal warna dikenalkan pada masa-masa ini atau masa usia dini sangat bagus, karena mengenal warna sangat penting untuk anak usia dini untuk kebutuhan anak dimasa depannya. Bila anak dapat mengetahui atau memahami warna-warna maka anak mampu menyebutkan warna-warna satu persatu misalnya: warna merah, warna hijau, warna kuning, warna biru, dan warna-warna lainnya.

Masa usia dini merupakan masa kritis dalam rentang perkembangan dalam kehidupan individu, untuk itu diperlukan berbagai stimulasi dari orang tua dan lingkungan agar menyiapkan kondisi yang kondusif guna tercapainya perkembangan yang optimal dari seorang anak. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang. Upaya melalui bermain memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, dengan siapa ia hidup, serta lingkungan tempat ia hidup. Diyakini bahwa bermain memberikan kontribusi khusus pada semua aspek perkembangan anak, sehingga semua kegiatan yang dilakukan anak harus diwujudkan melalui aktivitas bermain. Peningkatan kognitif mengenal warna juga bisa dilakukan dengan cara bermain, misalnya dengan bermain tepuk warna, tebak warna, bernyanyi dan sebagainya.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono, dkk (2006) dalam buku Metode Perkembangan Kognitif, Media berasal dari bahasa latin yang artinya *antara*. Pengertian tersebut menggambarkan suatu perantara dalam penyampaian informasi dari suatu sumber kepada penerima dan konteks sekolah, sumber informasi adalah guru dan penerimanya adalah anak, guru dapat menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan pesan kepada anak.

Dengan demikian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pemikiran, dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media sangat membantu dalam pembelajaran di taman kanak-kanak karena media dirancang dengan baik dan menarik minat anak, sehingga anak senang dan tidak bosan dalam proses belajar.

Kegiatan belajar di TK An-Nuur dirancang dengan bidang pembentukan prilaku (character building) dan pengembangan kemampuan dasar yang ada didalam diri anak usia taman kanak-kanak. Dalam proses pengembangan kognitif ditaman kanak-kanak, guru diharapkan dapat memahami dan menguasai bidang pengembangan kognitif yang digunakan agar tujuan pendidikan ditaman kanak-kanak yaitu untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosi, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama dapat tercapai secara terpadu dan optimal.

Kemampuan mengenal warna sangat dibutuhkan untuk anak usia dini, karena dengan anak mengerti akan warna, maka anak mampu membedakan akan warna-warna satu dengan warna lainnya. Perkembangan kemampuan anak pada rana kognitif meliputi, mengkaji dan mengenal fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media lego diharapkan peran yang disampaikan oleh pendidikan yaitu tentang kemampuan mengenal atau dipahami oleh anak. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal warna yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna, mengklasifikasikan benda kepada kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis menurut warna, mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC, mengurutkan benda berdasarkan lima seriasi ukuran atau warna.

Dari hasil pengamatan di pada anak usia 4-5 tahun di TK An-Nuur Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir anak belum bisa menyebutkan 1-5 warna, anak belum bisa menunjuk dan mengelompokkan 1-5 warna, anak belum mampu mengurutkan warna sesuai perintah. Dan anak belum mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC (memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat 2 atau 3 urutan sebelumnya). Penilaian tersebut berdasarkan variasi media pembelajaran atau metode yang diajarkan kepada anak. Metode yang dipakai sebelumnya adalah metode demonstrasi, sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah crayon dan pensil warna, oleh karena itu peneliti ingin meneliti dengan media permainan lego untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna agar pembelajaran yang aktif dan menarik serta menyenangkan sesuai dengan kebutuhan anak.

Media lego akan lebih meningkatkan daya imajinasi dan pemahaman anak akan mengenal lebih banyak warna, media tersebut juga akan semakin membuat anak semangat dan senang karena permainan ini tidak membahayakan sehingga anak bisa memainkan lego dengan sendiri tanpa dibantu orang lain atau guru. Selama ini pembelajaran di TK An-Nuur Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir menggunakan crayon dan pensil warna membuat anak kurang minat dalam pembelajaran yang bersifat monoton dan membosankan sehingga hasil belajar kurang tercapai dengan baik. mengenal lego mempunyai banyak sekali manfaatnya dan banyak dirasakan, bermain lego ternyata juga dapat menyatukan ide bersama apabila permainan dilakukan bersama-sama. Permainan lego juga mengandung unsur-unsur warna yang mencolok sehingga menarik anak untuk memainkan lego yang meningkatkan kemampuan mengenal warna.

Mengenal warna merupakan salah satu Indikator Sains yang termasuk ke dalam bidang pengembangan kognitif secara garis besar proses-proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ada beberapa istilah yang harus dipahami dalam perencanaan proses pembelajaran yaitu : Kompetensi dasar, hasil belajar dan Indikator.

Dalam standar kompetensi kurikulum TK dijelaskan bahwa kompetensi dasar merupakan pengembangan potensi-potensi perkembangan pada anak yang diwujudkan

dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai usianya yang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan Indikator yang diamati. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan pembelajaran mengenal warna di TK adalah anak mampu mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang standar pendidikan anak usia dini No.58 Tahun 2009 terdapat tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun, tentang pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, tingkat pencapaian perkembangannya adalah :

- a. Mengenal benda berdasarkan fungsi
- b. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri
- c. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran.
- d. Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis dengan dua variasi
- e. Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC
- f. Mengurutkan benda berdasarkan 5 variasi ukuran atau warna

Menurut Muhammad Ali (2006) kemampuan adalah kuasa, sanggup melakukan sesuatu. Berdasarkan pengertian diatas peningkatan kemampuan mengenal warna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna melalui proses pembelajaran agar anak mampu mengetahui, menemukan dan memahami warna berdasarkan temuan dan pengalaman sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (IGak Wardhani dan Kuswaya Wihardit, 2013). Rancangan penelitian mengacu pada alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini akan dilakukan 2 siklus. Satu siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan melalui hasil persentase peningkatan dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan Media Lego dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun, dan dapat meningkatkan anak dalam mengelompokkan dan mengurutkan berdasarkan warna. Dari hasil pengamatan sebelum siklus 38,15% dengan kriteria cukup.

Penelitian dilanjutkan pada tahap siklus I, untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna anak melalui media Lego, terdapat nilai rata-rata 50,17 % dengan kriteria cukup. Dapat dilihat dari awal sebelum siklus dan siklus I menunjukkan peningkatan dari 38,15% sehingga meningkat menjadi siklus I pertemuan 1 yaitu 43,15% dan siklus I pertemuan 2 yaitu menjadi 49,47% serta siklus I pertemuan 3 menjadi 57,89% sehingga memperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 50,17% dengan kriteria cukup kemudian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II kemampuan mengenal warna anak melalui media Lego dengan nilai persentase siklus II pertemuan 1 yaitu 65,26% dan siklus II pertemuan 2 yaitu 73,42%

serta siklus II pertemuan 3 yaitu 78,68%. Dengan demikian peningkatan siklus II sebesar 72,45%. Jadi peningkatan dari sebelum siklus ke siklus I sebesar 31,50%, dan siklus I ke siklus II yaitu sebesar 44,40% serta peningkatan dari sebelum siklus ke siklus II yaitu sebesar 89,90%. Berarti dengan melalui media Lego dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun di TKAn-Nuur. Sesuai dengan harapan yang dilakukan dalam penelitian ini. peningkatan ini terjadi karena setiap tahap pelaksanaan siklus di adakan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yang meliputi duasiklus. Pada siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan, karena pada siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Karena pada siklus pertama kemampuan mengenal warna anak masih dalam kriteria cukup, maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus dua. Siklus dua dilaksanakan tiga kali pertemuan dan memperoleh kriteria baik. dengan demikian peneliti tidak melanjutkan penelitian, karena dengan adanya peningkatan di siklus II, berarti pembelajaran dengan media Lego dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun di TK An-Nuur Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir.

Alasan mendasar mengapa media Lego bisa diaanggap penting untuk mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak adalah karena media Lego warnanya bermacam-macam, warnanya indah dan menarik, warnanya yang beraneka ragam dan dapat dibangun dan dibentuk sesuai dengan warna yang disukai. Anak dari semua tingkatan usia perkembangan dapat memainkan mainan Lego, mulai dari usia 1 tahun sampai dewasa, baik perempuan maupun laki-laki. Mainan ini sangat menarik untuk melatih daya kreatifitas dan imajinasi seseorang. Sambil mengenal warna anak dapat belajar, mainan Lego dapat melatih kesabaran dan kejelian anak sejak dini.

Selain mengenal warna media Lego dapat membantu mengasah bakat anak. dari Lego anak dapat membuat bangunan dengan berbagai bentuk seperti bentuk mobil, kereta api, menara, gedung dan lain-lain. semua bentuk dapat dibuat dan dibangun sesuai dengan keinginan dan kriteria serta imajinasi anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Dengan menggunakan alat peraga yang berwarna dan menarik seperti media lego dan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna.
2. Penerapan pembelajaran dengan media Lego untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun dilaksanakan dengan cara berkelompok atau dengan perorangan namun dengan cara harus bergantian, kegiatan mengambil, menyebutkan, memasukkan Lego kedalam keranjang menurut warna dan membuat bangunan yang berbentuk kereta api serta bentuk jembatan pada siklus I, sedangkan pada siklus II kegiatannyamengambil dan menyebutkan warnanya, mengelompokkan, memasukkan Lego kedalam keranjang secara bervariasi dan membuat bentuk mobil-mobilan dan membentuk segi empat. Kegiatan pembelajaran melalui media Lego dilaksanakan 3 hari pertemuan setiap siklus baik siklus I maupun siklus II.
3. Dengan menggunakan media lego dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak pada usia 4-5 tahun di TK An-Nuur Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir.
4. Peningkatan kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun di TK An-Nuur Bagan Batu kabupaten Rokan Hilir terdapat yaitu pada sebelum siklus memperoleh

nilai sebesar 38,15% dan meningkat nilai rata-rata pada siklus I sebesar 50,17% serta pada siklus II dengan nilai rata-rata 72,45%, jadi persentase peningkatan kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media Lego di TK An-Nuur Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir sebesar 89,90%

Rekomendasi

1. Bagi guru taman kanak-kanak diharapkan lebih profesional dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak serta memberikan variasi dalam pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan dapat memberikan pembelajaran kemampuan mengenal warna dengan permainan yang dapat dimanfaatkan seperti kegiatan dengan menggunakan media Lego.
2. Bagi kepada sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membina guru-guru agar lebih kreatif lagi untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran mengenal warna.
3. Bagi orang tua agar dapat membantu dan memotivasi anak dalam menciptakan suasana yang nyaman dan juga memberikan sebuah pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak dengan menggunakan media Lego yang warnanya beraneka ragam indah dan sangat menarik dan dapat dibangun berbagai bentuk berdasarkan keinginan anak.

DAFTAR PUSAKA

- Ali Nugraha. 2008. *Pengembangan Sains Pada Anak Usia Dini*. Jilsi Foundation: Bandung
- Badru zaman, dkk, 2007, *Media dan Sumber Belajar TK*, Universitas Terbuka: Jakarta
- B. E.F. Montalal. Dkk 2007, *Bermain dan Permainan Anak*, Universitas Terbuka: Jakarta
- Hartati, 2005. *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdikbud.
- Igak Wardhani dan Kuswaya Wilhardit.2013. *Penelitian Tindak Kelas*.Universitas Terbuka: Tangerang Selatan
- Muhammad Ali, 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*. Pustaka Amani. Jakarta.
- Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. *Tentang Struktur Pendidikan dan Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta
- Ria Novianti, 2013, *Asal Mula Pengembangan Anak Usia Dini*, Universitas Riau: Pekanbaru
- Suharsini Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta: Jakarta

Sulasmı Darma Prawira. 1989. *Warna sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta.

Written by Asolihin Skb 2013. *Mainan Lego dan Manfaatnya untuk Anak*. diambil dari: [Http: //Pelangi toys. Com/Blog/](http://Pelangi.toys.com/blog/) Tanggal 25 April 2015

Yuliani Nurani Sujiyono, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka: Jakarta\

Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindak Kelas*. Yama Widya: Bandung